

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum obyek/ subyek penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan non- keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses langsung melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2011-2015, perusahaan non- keuangan merupakan jenis perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang seperti: pertambangan, pertanian, komputer, aneka industri dan atau perusahaan yang menyediakan jasa-jasa non keuangan, misalnya: transportasi, properti, infrastruktur, jasa dan investasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Perincian pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut

TABEL 4.1
Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2011-2015

NO	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	347	347	347	347	347
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2011-2015.	(101)	(101)	(101)	(101)	(100)
Total perusahaan		246	246	246	246	247
3.	Data outlier	(33)	(33)	(33)	(33)	(33)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian	(176) 37	(176) 37	(176) 37	(176) 37	(176) 38
Total Perusahaan Sampel		186				

B. Uji kualitas instrumen dan data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 186 data pengamatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Struktur Kepemilikan, *Growth Opportunities*, *Debt covenant*, Ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
MOWN	186	0,0000	97,9205	1,2245
DC	186	0,0038	8,3077	0,5159
SIZE	186	10.350.475	91.831.526.000	7.063.264.446
GO	186	-0,8703	8.644,4353	100,1915
KA	186	-153.119.689.247	46.616.522.000	1.483.667.975

Tabel 4.2 diatas mendeskripsikan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel struktur kepemilikan yang pada penelitian ini diukur berdasarkan pada perhitungan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen(dewan komisaris dan direktur) berbanding dengan total saham yang beredar. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata MOWN sebesar 1,2245 dengan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar dan nilai maximum sebesar 97,9205.

Variabel *debt covenant* diukur dengan berdasarkan pada perhitungan total utang berbanding dengan total aset. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *debt covenant* (DC) adalah sebesar 0,5159 dengan nilai minimum sebesar 0,0038 dan nilai maksimum sebesar 8,3077.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan \ln (natural logaritma) dari total aset. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 7.063.264.446 dengan nilai minimum sebesar 10.350.475 dan nilai maksimum sebesar 91.831.526.000.

Variabel *growth opportunities* yang diukur berdasarkan *market to book value of equity* yang didasarkan pada perhitungan jumlah lembar saham yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham berbanding total ekuitas. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *growth opportunities* (GO) sebesar 100,1915 dengan nilai minimum sebesar -0,8703 dan nilai maksimum sebesar 8.644,4353.

Variabel konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *non-operating accrual* yang didasarkan pada perhitungan total akrual (sebelum depresiasi) dikurangkan dengan *operating accrual*. Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata Konservatisme Akuntansi(KA) sebesar 1.483.667.975 dengan nilai minimum sebesar -153.119.689.247 dan nilai maksimum sebesar 46.616.522.000.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS), maka terlebih dahulu data harus memenuhi empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik dan yang telah digunakan dalam penelitian dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Menurut Idris (2006) uji normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan dengan analisis statistik parametrik, dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Penelitian ini akan menggunakan pengujian data dengan analisis statistik menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji normalitas Sebelum Uji *Non-parametric*
One sample Kolomogorov-smirnov test

Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
0,000	Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang artinya hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal. Untuk menguji kembali data yang

tidak berdistribusi normal dilakukan dengan cara pengujian *non-parametric*.

Adapun hasil dari pengujian tersebut yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Uji *Non- Parametric*
One sample kolomogorov-smirnov test

Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
0,073	Data berdistribusi normal

Berdasarkan pada Tabel 4.4 hasil uji normalitas setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji non- parametric maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,073 > 0,05$ yang berarti hasil uji normalitas terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Idris (2006), multikolinearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variable independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
MOWN	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas
DC	0,987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
GO	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel indepen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan dari VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2002) Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen, maka

indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan ($\text{sig} > 0.05$) berarti model bebas dari heterokedastisitas.

Adapun hasil pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>t</i>	Sig	Keterangan
MOWN	-0,681	0,385	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DC	-0,601	0,548	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	2,100	0,037	Terjadi heteroskedastisitas
GO	-0,278	0,781	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variabel: ABS_RES			

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada variabel SIZE terjadi heteroskedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai sig yang kurang dari 0,05 atau $0,037 < 0,05$. Untuk memperbaiki data yang terkena heteroskedastisitas maka dilakukanlah uji park adapun hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Park

Variabel	<i>T</i>	sig	Keterangan
MOWN	-0,681	0,497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DC	-0,614	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	1,518	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GO	0,170	0,865	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variabel: LNRES2			

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park diatas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi >0,05 atau 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus (Gujarati, 2003) :

$$d = \frac{\sum (u_n - u_{n-1})^2}{\sum u_n^2}$$

keterangan :

d = statistic Durbin Watson

U = Nilai Residu

Adapun ketentuan dalam pengujian ini yaitu, $du < DW < (4 - du)$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil dari pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	Du	Dw-test	4-du	Keterangan
Durbin- Watson	1,84193	1,299	2,15807	Terjadi autokorelasi
Dependent Variabel: KA (Konservatisme Akuntansi)				

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai $du > DW < (4-du)$ atau $1,84193 > 1,299 < 2,15807$ artinya model regresi terkena masalah autokorelasi atau dengan kata lain ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Oleh karena itu, untuk memperbaiki data yang terkena autokorelasi dilakukan dengan cara melakukan transformasi data menjadi lag variabel. Adapun hasil dari transformasi data menjadi lag variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi

Uji Autokorelasi	Du	Dw-test	4-du	Keterangan
Durbin- Watson	1,84193	2,045	2,15807	Tidak Terjadi autokorelasi
Dependent Variabel: KA (konservatisme Akuntansi)				

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai $du < DW < (4-du)$ atau $1,84193 < 2,045 < 2,15807$ artinya model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Adapun hasil dari perhitungan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hail Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi β	Sig
Konstanta	1,029	0,010
MOWN	-0,001	0,909
DC	-0,946	0,236
GO	0,000	0,034
SIZE	0,244	0,018
R^2 : 0,249 Adj. R^2 : 0,041 F- statistic : 3,000 N : 186 Variabel dependent : KA (Konservatisme Akuntansi)		

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 1,029 - 0,001 MOWN + 0,000 GO - 0,946 DC + 0,244SIZE + e$$

Ket:

KA : Konservatisme Akuntansi
 MOWN : Struktur Kepemilikan
 GO : *Growth Opportunities*
 DC : *Debt Covenant*
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 e : *Error*

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,029 menunjukkan bahwa jika variabel struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan, maka konservatisme akuntansi memiliki nilai 1,029.
2. Variabel struktur kepemilikan mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain

konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka akan turun konservatisme akuntansi sebesar -0,001 satuan dan begitupun sebaliknya.

3. Variabel *growth opportunities* mempunyai koefisien koefisien regresi dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *growth opportunities* sebesar 1 satuan maka akan naik konservatisme akuntansi sebesar 0,000 satuan dan begitupun sebaliknya.
4. Variabel *debt covenant* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *debt covenant* sebesar 1 satuan maka akan turun konservatisme akuntansi sebesar -0,946 satuan dan begitupun sebaliknya.
5. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien koefisien regresi dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan naik konservatisme akuntansi sebesar 0,244 satuan dan begitupun sebaliknya.

C. Hasil penelitian (uji hipotesis)

1. Uji F Statistik

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F Statistik

	Koefisien Regresi
<i>F</i> _{hitung}	3,000
Sig. F	0,020
<i>Adjusted R</i> ²	0,041
<i>R Square</i>	0,062
Variabel dependen: KA (Konservatisme Akuntansi)	

Hasil tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 3,000 dengan tingkat signifikansi 0,020. Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berupa struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

2. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji *t-test* digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen (struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) atau tidak. Atau uji *t-test* ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis *coefficients* dengan menggunakan IBM SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji *t-test*

	Koefisien Regresi β	Sig. <i>t</i>	Keterangan
Konstanta	1,029	0,010	
MOWN	-0,001	0,909	Tidak berpengaruh
DC	-0,946	0,236	Tidak berpengaruh
GO	0,000	0,034	Berpengaruh
SIZE	0,244	0,018	Berpengaruh
Variabel dependen : KA (Konservatisme Akuntansi)			

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel struktur kepemilikan (MOWN) memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan probabilitas sebesar 0.909. Nilai signifikan diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan (MOWN) memiliki arah negatif yaitu sebesar - 0,001 tetapi tidak signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Dengan demikian penelitian ini mendukung hipotesis secara tanda tetapi tidak mendukung nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.

b. Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan hasil estimasi variabel *growth opportunities* memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan probabilitas sebesar 0,034 . Nilai signifikansi diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* memiliki arah positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian demikian penelitian ini mendukung nilai signifikansi , maka pada penelitian ini kata lain hipotesis 2 diterima yaitu ada *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan hasil estimasi variabel *debt covenant* memiliki koefisien regresi sebesar -0,946 dengan probabilitas sebesar 0,236. Nilai signifikansi diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* memiliki arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian penelitian ini mendukung hipotesis secara tanda tetapi tidak mendukung nilai signifikansi atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3

ditolak yaitu tidak ada pengaruh antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

d. Pengujian Hipotesis Empat (H_4)

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan hasil estimasi variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,244 dengan probabilitas sebesar 0,018. Nilai signifikansi diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki arah positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian demikian penelitian ini mendukung nilai signifikansi , atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme.	Ditolak
H_2	<i>Growth opportunities</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi	Diterima
H_3	<i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	Ditolak
H_4	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi	Diterima

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan (uji F statistik), keempat variabel independen yaitu struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran

perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial (*uji t-test*) dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities* dan ukuran perusahaan. Untuk variabel lain yaitu *debt covenant* dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yakni, diperoleh hasil bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskino & Vemiliyarni (2014), dan Wulansari (2015) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini mungkin terjadi karena pihak manajemen cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya untuk mendapatkan bonus yang tinggi, walaupun pihak manajemen memiliki / tidak memiliki kepemilikan saham pada suatu perusahaan, mereka akan tetap memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus. Sehingga sangat kecil kemungkinan suatu perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Sementara, hasil yang tidak signifikan pada penelitian

ini kemungkinan disebabkan karena secara statistik deskriptif, jumlah saham rata-rata yang dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan di Indonesia relatif sedikit yaitu, hanya sebesar 8,97% dan hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kepemilikan manajerial yang cukup besar.

2. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima atau dengan kata lain *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin berkembangnya suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi yang artinya, pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi biasanya menggunakan cadangan tersembunyi yang dimilikinya untuk investasi, oleh karena itu perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi identik dengan perusahaan yang bertumbuh.

Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi biasanya identik dengan perusahaan berkembang hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang berkembang biasanya

menggunakan cadangan tersembunyi yang dimilikinya untuk investasi Mayangsari dan Wilopo (2002). Pertumbuhan pada suatu perusahaan akan dinilai responsif oleh investor hal ini karena nilai pasar perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal seperti ini akan membuat investor menilai positif ke perusahaan. Keadaan seperti ini dapat memperlihatkan keadaan perusahaan yang selalu berkembang dan bertumbuh.

Kesempatan bertumbuh pada suatu perusahaan akan tercermin dari tingginya potensi laba dari suatu perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan besarnya biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang bertumbuh biasanya cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat meminimalisir biaya dan risiko politik yang tinggi.

3. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non- keuangan di Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widya (2004), Nugroho dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- a) Besaran rasio total utang yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan bukanlah faktor yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansinya.
 - b) Perilaku oportunistik pada suatu perusahaan tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat.
 - c) Penggunaan proksi *leverage* pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan yang bermasalah sementara, pada penelitian ini penggunaan proksi *leverage* digunakan pada perusahaan yang tidak bermasalah.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septian (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *size hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politisi) lebih besar daripada perusahaan yang berukuran kecil dan perusahaan yang berukuran besar lebih sensitif dari segi politik. Perusahaan yang berukuran besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil namun, besar kemungkinan perusahaan yang berukuran besar tersebut juga akan memperoleh manfaat politisi yang lebih besar sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi. Sehingga untuk meminimalisir biaya politisi tersebut perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi Almlia(2007).